

**HUBUNGAN IBU HAMIL ANEMIA DENGAN KEJADIAN
PERDARAHAN PADA SAAT MELAHIRKAN
(Studi Kasus Di RSUD Abdul Moeloek Bandar Lampung Tahun 2014)**

Rosmiyati⁽¹⁾

ABSTRAK

Di RSUD Abdul Moeloek Bandar Lampung Tahun 2013 yaitu pada periode Januari – Desember 2013 sebanyak 298 orang dengan anemia, sedangkan yang memiliki HB < 11 gr% sebanyak 170 orang. Pada bulan Januari 2014 data ibu yang mengalami perdarahan post partum adalah sebanyak 28 kasus sedangkan data ibu yang mengalami perdarahan saat melahirkan dan memiliki HB < 11 gr% adalah sebanyak 14 kasus. Tujuan penelitian adalah Diketahui Hubungan Ibu Hamil anemia dengan kejadian perdarahan pada saat melahirkan di RSUD Abdul Moeloek Bandar Lampung Tahun 2014.

Jenis penelitian adalah survey analitik, Populasi dalam penelitian ini adalah pada bulan Januari – Desember 2013 data ibu bersalin perdarahan dengan anemia adalah sebanyak 170 orang, dengan menggunakan *random sampling*. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pengujian statistik *chi-square*.

Hasil penelitian didapat secara umum bahwa dari 58 orang Ibu yang mengalami anemia saat kehamilan, yang mengalami perdarahan saat melahirkan sebanyak 42 orang (72,4%), sedangkan yang tidak mengalami perdarahan saat melahirkan sebanyak 16 orang (27,6%). Selain itu dari 62 orang Ibu yang tidak mengalami anemia saat kehamilan, yang mengalami perdarahan saat melahirkan sebanyak 18 orang (29%), sedangkan yang tidak mengalami perdarahan saat melahirkan sebanyak 44 orang (71%). Perlu lebih ditingkatkannya pemberian dukungan terhadap peningkatan gizi ibu hamil melalui penyuluhan, bimbingan serta memberikan informasi mengenai pengaruh anemia terhadap resiko perdarahan persalinan bagi ibu hamil agar kesadaran masyarakat bertambah.

Kata Kunci : Hubungan, Anemia, Perdarahan

PENDAHULUAN

Peningkatan kesehatan ibu merupakan salah satu tujuan Millenium Development Goal's (MDG's) Sesuai target Nasional yaitu menurunkan Angka Kematian Ibu sebesar $\frac{3}{4}$ dari Angka Kematian Ibu pada tahun 1990 (450 per 100.000) menjadi 102 per 100.000 yang ingin dicapai pada tahun 2015.

Berdasarkan hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, derajat kesehatan ibu di Indonesia masih perlu ditingkatkan, ditandai oleh Angka Kematian Ibu (AKI) yaitu 228/100.000 kelahiran hidup dan tahun 2008, 4.692 jiwa ibu melayang di masa kehamilan, persalinan, dan nifas. Penyebab langsung kematian ibu adalah Perdarahan 28%, Eklamsi 24%, Infeksi 11%, Partus Lama 5%, Abortus 5%, dan lain-lain⁽¹⁾.

Faktor penyebab terjadinya kematian ibu di Lampung berturut-turut disebabkan

karena perdarahan (36%), eklampsia atau keracunan kehamilan yang ditandai dengan peningkatan tekanan darah pada ibu hamil sebelum atau sesudah persalinan (24%) dan infeksi (11%)⁽²⁾.

Di Provinsi Lampung bahwa pada tahun 2012 didapatkan sebanyak 2.129 persalinan dengan jumlah kejadian perdarahan post partum yaitu kasus atonia uteri sebanyak 35 kasus (1,64%), sisa plasenta 123 kasus (5,77%), retensio plasenta 57 kasus (2,67%) dan laserasi 17 kasus (0,79%). Sedangkan jumlah persalinan pada tahun 2013 sebanyak 2.593 persalinan dengan jumlah perdarahan post partum yaitu kasus atonia uteri sebanyak 3 kasus (0,11%), retensio plasenta 118 kasus (4,55%), sisa plasenta 64 kasus (2,46%) dan laserasi jalan lahir berjumlah 5 kasus (0,19%)⁽³⁾.

1.) Dosen Program Studi Kebidanan Universitas Malahayati B. Lampung

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh⁽⁴⁾ tentang hubungan anemia dengan perdarahan setelah melahirkan di peroleh bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara anemia saat melahirkan dengan *p value* 0,001 selain itu penelitian oleh sugiani tentang faktor faktor yang berhubungan dengan kejadian post partum didapatkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara kadar hemoglobin dengan perdarahan post partum (*p value* = 0.01).

Pre survey yang peneliti lakukan pada bulan Februari 2014 diperoleh data ibu yang mengalami perdarahan saat melahirkan di RSUD Abdul Moeloek Bandar Lampung Tahun 2013 yaitu pada periode Januari – Desember 2013 sebanyak 298 orang, sedangkan yang memiliki HB < 11 gr% sebanyak 170 orang. Pada bulan Januari 2014 data ibu yang mengalami perdarahan post partum adalah sebanyak 28 kasus sedangkan data ibu yang mengalami perdarahan saat melahirkan dan memiliki HB < 11 gr% adalah sebanyak 14 kasus. Dari fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti “Hubungan antara Penyakit anemia pada Ibu Hamil dengan kejadian perdarahan pada saat melahirkan di RSUD Abdul Moeloek Bandar Lampung Tahun 2014”

METODELOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *observasional analitik* yaitu jenis penelitian yang mencari hubungan antar variable⁽⁵⁾.

Penelitian ini di lakukan pada Waktu 7 April s.d 5 Juni 2014. Lokasi penelitian dilakukan di RSUD Abdul Moeloek Bandar Lampung Tahun 2014. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu desain penelitian yang bertujuan untuk mencari hubungan antara faktor resiko dengan efek

pengamatan atau observasi antar variabel dilakukan secara bersamaan⁽⁵⁾. Desain *cross sectional* dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui “Hubungan Ibu Hamil anemia dengan kejadian perdarahan pada saat melahirkan di RSUD Abdul Moeloek Bandar Lampung Tahun 2014”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Analisis Univariat

Tabel 1
Hasil Analisis Univariat pada Anemia Saat Kehamilan

| No | Kategori | Frekuensi | Persentase |
|-------|--------------|-----------|------------|
| 1 | Anemia | 58 | 48,3 |
| 2 | Tidak anemia | 62 | 51,7 |
| Total | | 120 | 100 |

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa distribusi frekuensi besar ibu bersalin tidak mengalami anemia saat kehamilannya yaitu sebanyak 62 orang (51,7%). Sedangkan sisanya mengalami anemia saat kehamilan yaitu sebanyak 58 orang (48,3).

Tabel 2
Hasil Analisis Univariat pada Perdarahan Saat Melahirkan

| No | Kategori | Frekuensi | Persentase |
|-------|------------------|-----------|------------|
| 1 | Perdarahan | 60 | 50 |
| 2 | Tidak Perdarahan | 60 | 50 |
| Total | | 120 | 100 |

Tabel 2 menunjukkan bahwa ibu post partum yang tidak mengalami perdarahan saat melahirkan dan yang mengalami perdarahan saat melahirkan memiliki jumlah yang sama yaitu sebanyak 60 orang (50 %).

b. Analisis Bivariat

Tabel 3.
Hasil Analisis Bivariat Tabulasi Silang Antara Anemia Saat Kehamilan Dengan Perdarahan Saat Melahirkan

| Anemia Saat Kehamilan | Perdarahan Saat Melahirkan | | | | Total | | P-Value | OR |
|-----------------------|----------------------------|------|-------|------|-------|-----|---------|-------|
| | Perdarahan | | Tidak | | N | % | | |
| | N | % | N | % | | | | |
| Anemia | 42 | 72,4 | 16 | 27,6 | 58 | 100 | 0,000 | 6,417 |
| Tidak Anemia | 18 | 29 | 44 | 71 | 62 | 100 | | |
| Total | 60 | 50 | 60 | 50 | 120 | 100 | | |

PEMBAHASAN

1. Hubungan Anemia Saat Kehamilan Dengan Perdarahan Saat Melahirkan

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa dari 58 orang Ibu yang mengalami anemia saat kehamilan, yang mengalami perdarahan saat melahirkan sebanyak 42 orang (72,4%), sedangkan yang tidak mengalami perdarahan saat melahirkan sebanyak 16 orang (27,6%). Selain itu dari 62 orang Ibu yang tidak mengalami anemia saat kehamilan, yang mengalami perdarahan saat melahirkan sebanyak 18 orang (29%), sedangkan yang tidak mengalami perdarahan saat melahirkan sebanyak 44 orang (71%).

Dari hasil analisa menggunakan *chi-square*, didapatkan *P-Value* = 0,000, sehingga *P-Value* < α (0,000 < 0,05) maka H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan terdapat hubungan antara anemia saat kehamilan dengan perdarahan saat melahirkan. Dari perhitungan didapatkan pula nilai *Odds Ratio* (OR) = 6,417. Oleh karena nilai OR (6,417) lebih besar daripada 1 maka dapat disimpulkan bahwa anemia saat kehamilan adalah faktor resiko terjadinya perdarahan saat persalinan. Nilai *Odds Ratio* = 6,417 memiliki pengertian bahwa perdarahan saat persalinan adalah 6 kali lebih besar pada ibu yang mengalami anemia saat kehamilan dibanding dengan ibu yang tidak mengalami anemia.

Hal ini sesuai dengan teori⁽⁶⁾, yang menyebutkan pada saat hamil, bila terjadi anemia dan tidak tertangani hingga akhir kehamilan maka akan berpengaruh pada saat postpartum. Pada ibu dengan anemia, saat postpartum akan mengalami atonia uteri. Hal ini disebabkan karena oksigen yang dikirim ke uterus kurang. Jumlah oksigen dalam darah yang kurang menyebabkan otot-otot uterus tidak berkontraksi dengan adekuat sehingga timbul atonia uteri yang mengakibatkan perdarahan banyak dengan tanda Secara klinik dapat dilihat ibu lemah, pucat, mudah pingsan, mata kunang-kunang, sementara pada tekanan darah masih dalam batas normal, perlu dicurigai anemia defisiensi. Untuk menegakkan diagnosa dilakukan pemeriksaan laboratorium dengan melakukan pemeriksaan kadar Hb⁽⁷⁾.

Karena anemia dalam kehamilan dapat berpengaruh buruk terutama saat kehamilan, persalinan dan nifas. Prevalensi anemia yang tinggi berakibat negatif seperti: 1) Gangguan dan hambatan pada pertumbuhan, baik sel

tubuh maupun sel otak, 2) Kekurangan Hb dalam darah mengakibatkan kurangnya oksigen yang dibawa/ditransfer ke sel tubuh maupun ke otak. Sehingga dapat memberikan efek buruk pada ibu itu sendiri maupun pada bayi yang dilahirkan⁽⁶⁾.

Penelitian ini sejalan dengan Hasil penelitian Eka Puspita Wulandari Tentang "Hubungan Antara Anemia Dalam Kehamilan Dengan Kejadian Perdarahan Post Partum Akibat Atonia Uteri Di RSUD Tasikmalaya Tahun 2012". Dari hasil uji statistik menunjukkan ada Hubungan Antara Anemia Dalam Kehamilan Dengan Kejadian Perdarahan Post Partum Akibat Atonia Uteri Di RSUD Tasikmalaya Tahun 2012 dengan *p value* = 0,017.

Menurut asumsi peneliti, pengaruh anemia saat kehamilan dengan kejadian perdarahan saat persalinan adalah karena anemia dapat mengakibatkan atonia uteri yang dapat mengakibatkan terjadinya perdarahan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka simpulan ini adalah sebagai berikut:

1. Distribusi frekuensi ibu bersalin tidak mengalami anemia saat kehamilannya yaitu sebanyak 62 orang (51,7 %). Sedangkan sisanya mengalami anemia saat kehamilan yaitu sebanyak 58 orang (48,3 %).
2. Distribusi frekuensi ibu tidak mengalami perdarahan saat melahirkan yaitu sebanyak 60 orang (50 %), sedangkan sisanya mengalami perdarahan saat melahirkan yaitu sebanyak 60 orang (50 %).
3. Ada hubungan antara anemia saat kehamilan dengan perdarahan saat melahirkan dengan *P-Value* = 0,000 . Serta nilai *Odds Ratio* (OR) = 6,417 yang berarti perdarahan saat persalinan adalah 6 kali lebih besar pada ibu yang mengalami anemia saat kehamilan dibanding dengan ibu yang tidak mengalami anemia.

SARAN

1. RS Abdoel Moeloek Perlu lebih ditingkatkannya pemberian dukungan terhadap peningkatan gizi ibu hamil melalui penyuluhan, bimbingan serta memberikan informasi mengenai pengaruh anemia terhadap resiko perdarahan

persalinan bagi ibu hamil agar kesadaran masyarakat bertambah.

2. Masyarakat diharapkan untuk lebih aktif dalam mengikuti penyuluhan dan bimbingan sehingga pemahaman mengenai anemia dapat maksimal sehingga dapat meminimallisir kejadian anemia saat kehamilan.\

DAFTAR PUSTAKA

1. Depkes RI 2012, *Pencatatan Pelaporan Kematian Ibu*.
2. Depkes Provinsi Lampung, 2013. *Pencatatan Pelaporan Kematian Ibu*.
3. Depkes Provinsi Lampung, 2013. *Perencanaan dan Pelaporan Kasus Obstetrik*.
4. Notoatmodjo, soekidjo.2010. *Metodologi penelitian kesehatan*. PT. Asdi mahasatya. Jakarta.
5. Manuaba, I. 2010. *Ilmu Kesehatan, Penyakit Kandungan dan KB*. Buku Kedokteran. Jakarta
6. Saefudin, A. B. (2009). *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Kesehatan*. Jakarta : JNPKKR POGI dan Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo